

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan biologis pada umumnya, maka pada usia tertentu, seseorang mencapai tahap kematangan organ-organ seks, yang ditandai dengan menstruasi pertama (*menarche*). Dalam masa kanak-kanak dikatakan masih dalam keadaan istirahat, belum menunaikan faalnya dengan baik. Setelah masa pubertas (*akil baliq*) maka terjadi perubahan-perubahan ovaria yang mengakibatkan perubahan besar pada seluruh wanita (Gunarsa dalam Proverawati, 2009:59).

Menarche merupakan petanda adanya suatu perubahan status emosional dari anak-anak ke dewasa. Pada studi antar budaya, *menarche* mempunyai variasi makna termasuk tanggung jawab, kebebasan dan harapan untuk memulai bereproduksi. *Menarche* merupakan suatu tanda yang penting bagi seorang wanita yang menunjukkan adanya produksi hormon yang normal yang dibuat oleh *hipothalamus* dan kemudian diteruskan pada ovarium dan uterus. Selama sekitar dua tahun hormon-hormon ini akan merangsang pertumbuhan tanda-tanda seks sekunder seperti pertumbuhan payudara, perubahan-perubahan kulit, perubahan siklus, pertumbuhan rambut ketiak dan rambut pubis serta bentuk tubuh menjadi bentuk tubuh wanita yang ideal (Proverawati, 2009:59)

Banyak usaha telah dilakukan untuk menganalisis determinan (faktor penentu) datangnya *menarche*, namun masih belum diperoleh kesepakatan pendapat yang mantap tentang kepentingan serta peranan relatif berbagai faktor biologis, lingkungan dan sosial budaya. Hingga saat ini masih belum terungkap

unsur-unsur apa yang berperan utama dalam proses pemasakan seksual tersebut. Meskipun telah diakui bahwa sangat sulit atau bahkan tidak mungkin mencari faktor tunggal atau satu faktor penentu yang menentukan kapan datangnya pubertas, namun dapat diusahakan mencari faktor-faktor yang mempunyai korelasi tinggi dengan terjadinya *menarche*. (Suheimi via Dewi, 2010).

Status gizi pada wanita remaja sangat mempengaruhi terjadinya usia *menarche*, adanya keluhan-keluhan selama *menarche* maupun lamanya hari *menarche*. Menstruasi pertama pada umumnya terjadi pada usia 10-16 tahun (Proverawati, 2009:65).

Dalam dasawarsa terakhir ini usia *menarche* telah bergeser ke usia yang lebih muda. Semmel Weiis dalam Winkjosastro (2005) menyatakan bahwa 100 tahun yang lampau usia gadis-gadis Vienna pada waktu *menarche* berkisar antara 15-19 tahun. Sedangkan laporan pada tahun 2001 menstruasi pertama berlangsung pada usia 10-11 tahun hal ini disebabkan oleh keadaan nutrisi dan kesehatan yang lebih baik, semakin baik keadaan gizi remaja akan menyebabkan semakin muda usia *menarche* pada gadis remaja. Menurut Brown dalam Winkjosastro (2005) menurunnya waktu usia *menarche* itu sekarang disebabkan oleh keadaan gizi dan kesehatan umum yang membaik, dan berkurangnya penyakit menahun.

Masalah yang sering terjadi pada remaja adalah kurangnya asupan gizi yang mengakibatkan menderita kurang gizi yaitu terlalu kurus (Kurang Energi Kronik) dan dapat terkena anemia karena kekurangan zat besi. Di samping itu masalah yang sering muncul adalah kelebihan asupan gizi yang menyebabkan obesitas. Hal-hal tersebut sangat mempengaruhi keadaan tubuh dan sistem produksi hormon yang berkaitan erat dengan terjadinya *menarche* (Waryana, 2010 : 114)

Bagi pelajar Indonesia, perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan ini diwujudkan dengan dilaksanakannya program usaha kesehatan (UKS) di setiap sekolah atau instansi pendidikan yang terkait, di dalam program UKS ini terdapat berbagai macam usaha pelayanan kesehatan untuk para siswi remaja putri. Program UKS ini telah dilaksanakan berbagai pelatihan salah satunya penanganan pada siswi yang mengalami *menarche* pada saat di sekolah yaitu dengan cara memberi pengertian untuk menyikapi datangnya *menarche*, selain itu juga dilakukan pelatihan yang diikuti para siswi yang diharapkan mampu menjadi kader kesehatan di sekolah sehingga mampu membantu petugas UKS dalam meningkatkan taraf kesehatan siswi terutama siswi yang mengalami *menarche* (Ismiyatun , 2002).

Peran bidan dalam menanggapi masalah tersebut dalam diwujudkan melalui tugasnya dalam memberikan pelayanan dengan mengkaji masalah dan kebutuhan pelayanan, serta memberikan waktu untuk mendengarkan keluhan-keluhan remaja putri yang mengalami *menarche* memberikan tindakan sesuai prioritas kebutuhan dalam memberikan pelayanan.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan tanggal 4 Februari tahun 2011 pada siswi di SMP Negeri 1 Watukumpul Pemalang Tahun 2011 yang terletak di kawasan terpencil, di daerah pegunungan yang jauh dari keramaian kota, pertokoan, sarana internet dan perpustakaan yang kurang memadai. Peneliti mengambil sepuluh siswi yang diambil sebagai responden sudah mengalami *menarche*, 4 siswi dengan status gizi baik, serta mengalami *menarche* pada usia 9-10 tahun, 5 siswi dengan status gizi kurang mengalami *menarche* pada usia 12-13 tahun, 1 siswi mengalami obesitas dan mendapatkan *menarche* pada usia 9 tahun.

Terjadinya pergeseran usia *menarche* ke usia yang lebih muda, juga membutuhkan perhatian yang cukup untuk kesiapan mental remaja tersebut dalam menghadapi *menarche*. Banyak remaja putri yang mendapatkan *menarche* lebih awal atau cepat karena asupan makanannya terpenuhi. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah status gizi terdapat hubungan dengan usia *menarche*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah “Adakah hubungan status gizi dengan usia *menarche* pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 1 Watukumpul Pemalang Tahun 2011?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan status gizi dengan usia terjadinya *menarche* pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 1 Watukumpul Pemalang Tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya status gizi pada remaja putri kelas VII di SMP N 1 Watukumpul Pemalang Tahun 2011.
- b. Diketuinya usia *menarche* pada remaja putri kelas VII di SMP N 1 Watukumpul Pemalang Tahun 2011.
- c. Mengetahui hubungan status gizi dengan usia *menarche* pada remaja putri kelas VII di SMP N 1 Watukumpul Pemalang Tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Pengetahuan

Dapat mengembangkan ilmu kebidanan khususnya tentang reproduksi mengenai gizi remaja dan *menarche* serta memberikan bukti yang empiris.

2. Bagi Pengguna (konsumer)

a. Bagi remaja putri SMP N 1 Watukumpul

Memberi informasi dan pengetahuan pada remaja putri SMP N 1 Watukumpul mengenai pentingnya memperhatikan gizi selama masa pertumbuhan di usia remaja sehingga masyarakat yang memiliki anak gadis memasuki usia remaja dapat lebih mempersiapkan anaknya dalam menghadapi perubahan-perubahan pada masa pubertas dengan memberikan informasi yang tepat.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi SMP atau Lembaga Pendidikan

Diharapkan guru dapat memberikan informasi mengenai gizi selama masa pertumbuhan dan pendidikan mengenai kesehatan reproduksi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan status gizi dengan usia *menarche* pernah dilakukan oleh peneliti yang terdahulu:

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Jenis Penelitian	Teknik Pengambilan Sampel	Hasil
1	Ayu	Hubungan antara status gizi dari IMB dan LILA terhadap umur <i>menarche</i> pada remaja putri usia 13-16 tahun di SMPN 3 Sleman	Non eksperimental dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , analisa datanya <i>chi square</i>	<i>Simple random sampling</i>	Ada hubungan antara status gizi dari IMB dan LILA terhadap umur <i>menarche</i>
2	Fadjariyah	Hubungan status gizi dengan siklus menstruasi di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta tahun 2003	Observasional dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> , analisa datanya <i>chi kuadrat</i>	<i>Purposive Sampling</i>	Tidak ada hubungan antara status gizi dengan siklus menstruasi
3	Christiany	Hubungan antara ststus gizi dengan <i>sindroma premenstruasi</i> pada remaja putri SMU sejahtera di Surabaya	Observasional dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> , analisa datanya <i>chi kuadrat</i>	<i>Quota Sampling</i>	Ada hubungan antara status gizi dengan <i>sindroma premenstruasi</i>

Persamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya Fadjariyah adalah teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Perbedaannya peneliti sekarang

dengan penelitian sebelumnya adalah dari judul, jenis penelitian yaitu menggunakan survey anlitik, jumlah sampel 50 orang, analisa datanya menggunakan *Kendal tau* dan tempat penelitian yang sekarang di SMP N 1 Watukumpul Pemalang.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA